



Analisis Penggunaan Bahasa Pada Lirik Lagu “BUKTI” Karya Virgoun Sebagai Bentuk Ekspresi Dan Komunikasi Emosional

Nasywa Nur Hanifah

Perhotelan Reguler, Stiepar Yapari, Bandung, Indonesia

Email: naswahanifah400@gmail.com

Dellia Candra Aprilia

Perhotelan Reguler, Stiepar Yapari, Bandung, Indonesia

Email: delliacandraaf@gmail.com

Abstract. *This study examines the use of language in the lyrics of "Bukti" by Virgoun as a means of expressing and communicating emotions deeply. Applying Ferdinand de Saussure's semiotic theory, the research focuses on how linguistic elements such as metaphor, simile, and personification are employed to respond to and depict emotional experiences related to themes of love and devotion. Document analysis method was employed to investigate the structure and meaning content in the song lyrics, identifying emerging themes and the complex relationships among textual elements. Findings reveal that "Bukti" not only conveys profound messages about the complexities of human emotions in romantic relationships but also presents meanings that resonate deeply with listeners through simple yet nuanced language. The implications of this study significantly enrich our understanding of the role of music as a powerful medium for expressing and communicating the essence of human emotions universally. This research contributes to deepening insights into the language in song lyrics as a form of artistic expression that influences and enriches human experiences broadly.*

Keywords: Emotional expression, song lyrics, semiotic.

Abstrak. Penelitian ini mendalami penggunaan bahasa dalam lirik lagu “Bukti” karya Virgoun sebagai sarana utama untuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan emosi secara mendalam. Dengan menerapkan pendekatan teori semiotika Saussure, fokus penelitian adalah pada cara elemen-elemen linguistik seperti metafora, simile, dan personifikasi digunakan untuk merespons dan menggambarkan pengalaman emosional yang terkait dengan tema cinta dan pengabdian. Metode analisis dokumen digunakan untuk menyelidiki struktur dan kandungan makna dalam lirik lagu ini, dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul serta hubungan kompleks antara unsur-unsur dalam teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “Bukti” tidak hanya mengandung pesan-pesan yang mendalam mengenai kompleksitas emosi manusia dalam percintaan, tetapi juga menghadirkan makna-makna yang mampu meresapi pendengarnya melalui bahasa yang sederhana namun kaya akan nuansa. Implikasi dari penelitian ini secara signifikan memperkaya wawasan kita tentang peran seni musik sebagai medium yang kuat untuk mengekspresikan dan mengomunikasikan esensi emosi manusia secara universal. Studi ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kita tentang bagaimana seni kreatif seperti musik mampu memperdalam dan memperluas dimensi-dimensi makna dalam konteks budaya dan emosionalitas manusia.

Kata kunci: Ekspresi emosional, lirik lagu, semiotika.

PENDAHULUAN

Musik, sebagai salah satu bentuk seni yang paling universal, memiliki kekuatan luar biasa dalam menyampaikan ekspresi diri, ide, dan pengalaman manusia kepada orang lain. Musik tidak hanya membangkitkan emosi dan perasaan, tetapi juga menjadi medium komunikasi yang kuat di seluruh dunia (Rosdiana 2020). Lirik lagu memegang peran sentral sebagai penyalur pesan-pesan yang beragam, yang sering kali mengandung makna mendalam dan kompleks (Yadiyanti 2021). Sejak zaman kuno, manusia telah menggunakan musik untuk menyampaikan cerita-cerita, memperingati peristiwa-peristiwa penting, serta untuk

mengungkapkan perasaan cinta, kesedihan, kegembiraan, dan banyak lagi (Hugo and Ilona 2016). Musik tidak hanya mempengaruhi suasana hati individu, tetapi juga mampu membangun ikatan emosional yang mendalam antara pencipta musik dengan pendengarnya. Ini terjadi karena musik mengandung elemen-elemen seperti melodi, harmoni, ritme, dan tentu saja, lirik (Ansori 2019).

Lirik lagu merupakan bagian integral dari sebuah lagu yang menyediakan teks verbal untuk dianalisis. Analisis lirik lagu tidak hanya mencakup makna kata-kata secara harfiah, tetapi juga melibatkan penerjemahan makna emosional, simbolik, dan kontekstual yang terkandung di dalamnya (Carless and Douglas 2011). Dengan menganalisis lirik lagu, kita dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana penggunaan bahasa dapat mengubah dan memperkuat pengalaman mendengar sebuah lagu. Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu tidaklah sekadar himpunan kata-kata. Bahasa tersebut dipilih dengan cermat untuk menciptakan efek emosional tertentu pada pendengar (Zulfa and Florina 2023). Misalnya, penggunaan metafora, simile, personifikasi, dan figur retorika lainnya dapat memberikan dimensi tambahan dalam interpretasi lirik lagu. Ketika disampaikan melalui vokalis atau penyanyi, kata-kata ini dapat mengubah suasana hati pendengar dari sedih menjadi bahagia, atau dari kebingungan menjadi pencerahan (Lingga 2011).

Salah satu contoh yang menonjol dari penggunaan bahasa dalam lirik lagu untuk menyampaikan emosi adalah lagu “Bukti” karya Virgoun. Lagu ini tidak hanya mencapai popularitas yang luas di Indonesia, tetapi juga menarik perhatian banyak pendengar karena kejujuran dan kedalaman emosi yang terpancar dari liriknya. Dengan lirik yang sederhana namun kuat, lagu ini mampu menggambarkan perasaan cinta dan kepedihan dengan cara yang dapat dirasakan oleh siapa pun yang mendengarkannya. Penggunaan bahasa dalam lirik “Bukti” tidak hanya sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan kata-kata, tetapi sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan batin yang dalam. Melalui penggunaan kata-kata yang puitis dan simbolis, Virgoun berhasil menciptakan narasi emosional yang menghantarkan pendengar ke dalam pengalaman pribadi yang universal.

Analisis terhadap penggunaan bahasa dalam lirik “Bukti” tidak hanya relevan untuk memahami bagaimana Virgoun menyampaikan perasaan dalam lagunya, tetapi juga untuk mengeksplorasi hubungan antara penggunaan bahasa dan pengaruhnya terhadap respons emosional pendengar. Penelitian semacam ini membantu dalam menggali lebih dalam tentang bagaimana musik dan lirik dapat bekerja sama secara sinergis untuk menciptakan pengalaman mendengar yang bermakna dan berkesan.

Penelitian mengenai penggunaan bahasa dalam lirik lagu, khususnya dalam konteks lagu “Bukti” karya Virgoun, memiliki pentingan yang signifikan dalam bidang musik dan linguistik. Pertama, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana bahasa digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan emosi dan makna yang kompleks dalam karya musik. Analisis terhadap lirik lagu dapat mengungkapkan cara-cara di mana penyair atau penulis lagu menggunakan kata-kata dan struktur bahasa untuk menciptakan narasi yang kuat dan memikat. Kedua, penelitian ini juga memiliki implikasi dalam memahami bagaimana pendengar merespons secara emosional terhadap musik. Melalui pemahaman penggunaan bahasa dalam lirik dan respons emosional, penelitian ini dapat memberikan pandangan baru tentang bagaimana musik mempengaruhi suasana hati dan persepsi pendengar. Selain itu, studi ini juga memperkaya literatur tentang analisis lirik lagu dalam konteks budaya dan kehidupan sehari-hari, menunjukkan relevansi musik sebagai bentuk ekspresi yang universal dan powerful dalam mengkomunikasikan pesan-pesan yang mendalam.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk menganalisis penggunaan bahasa dalam lirik lagu, menunjukkan bahwa bahasa tersebut memiliki kemampuan untuk menyampaikan berbagai nuansa emosi seperti cinta, kesedihan, kemarahan, dan kebahagiaan. Sebagai contoh, penelitian yang berjudul “Nada selaku Alat Komunikasi Mimik muka Cinta (Analisa Ilmu lambang Melirik Lagu “Rumah ke Rumah” Buatan Hindia)” oleh (Cahya and Sukendro 2022) mengatakan kalau bahasa dalam melirik lagu tidak cuma selaku perlengkapan buat mengantarkan catatan, namun pula bisa membuat bukti diri serta mengaitkan komunitas pemirsa dengan biduan serta komunitas penggemar. Riset lain semacam “Analisa Ilmu lambang Arti Kesendirian pada Melirik Lagu “Ruang Sendiri” Buatan Ikhlas” oleh (Nathaniel and Sannie 2018), dan “Analisa Ilmu lambang Arti Dorongan pada Melirik Lagu “Pasukan Pelangi” Buatan Nidji” oleh (Hidayat 2014), pula menerangi berartinya analisa melirik lagu dalam menguasai makna-makna yang tercantum di dalamnya.

Meskipun sudah ada banyak penelitian tentang analisis lirik lagu, khususnya terkait ekspresi emosional, namun kajian yang secara spesifik memfokuskan pada lirik lagu “Bukti” karya Virgoun masih terbilang langka. Lagu ini tidak hanya populer di Indonesia, tetapi juga memiliki dampak emosional yang signifikan bagi pendengarnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan literatur dengan memberikan analisis mendalam tentang bagaimana bahasa dalam lirik “Bukti” digunakan sebagai alat komunikasi emosional yang kuat. Lagu “Bukti” sendiri mengisahkan tentang perjalanan cinta yang rumit dan penuh emosi, yang mampu menyentuh hati para pendengar dengan cara yang personal dan universal. Dengan menganalisis lirik lagu ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana Virgoun

menggambarkan pengalaman dan perasaannya melalui penggunaan kata-kata yang dipilih secara hati-hati. Analisis ini tidak hanya akan memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana bahasa digunakan untuk mengekspresikan emosi, tetapi juga akan mengungkapkan bagaimana hal ini memengaruhi persepsi dan respon emosional dari para pendengar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis mendalam terhadap penggunaan bahasa dalam lirik lagu “Bukti” karya Virgoun. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana bahasa dalam lirik lagu tersebut digunakan secara khusus untuk menyampaikan emosi dan pengalaman pribadi Virgoun. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan kebaruan dan keunikan dalam penggunaan bahasa pada lirik lagu “Bukti”, yang dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana elemen linguistik dalam musik populer dapat digunakan untuk menciptakan koneksi emosional yang mendalam dengan pendengar.

KAJIAN TEORETIS

Teori Semiotika

Teori semiotika yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure ialah salah satu alas penting dalam riset ilmu lambang. Saussure melaporkan kalau ilmu lambang dipakai buat mendeskripsikan jenis ciri yang cuma bisa merepresentasikan suatu bila pembaca ciri itu mempunyai pengalaman ataupun uraian mengenai representasinya. Bagi Saussure, ciri terdiri dari 2 bagian penting, ialah indikator (signifier) serta petanda (signified) (Gunadi 2023). Penanda adalah bentuk fisik dari suatu tanda, seperti kata-kata atau gambar yang kita tangkap melalui indera kita, sementara petanda adalah makna atau konsep mental yang dikaitkan dengan penanda tersebut. Saussure menggambarkan hubungan antara penanda dan petanda sebagai dua sisi dari selembar kertas, yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Wibawa and Natalia 2021).

Model semiotika Saussure melibatkan beberapa konsep teoretis penting. Pertama, ada signifier (penanda) dan signified (petanda). Kedua, Saussure membedakan antara langue (bahasa sebagai sistem) dan parole (penggunaan bahasa dalam konteks konkret) (Larasati 2024). Langue merujuk pada struktur bahasa yang dipahami bersama oleh masyarakat pengguna bahasa, sedangkan parole adalah realisasi individu dari sistem tersebut dalam komunikasi sehari-hari (Imron 2018). Ketiga, konsep sinkronik dan diakronik digunakan untuk mengkaji bahasa. Pendekatan sinkronik menekuni bahasa pada satu titik durasi khusus, sedangkan pendekatan diakronik menekuni kemajuan bahasa dari durasi ke durasi. Selain itu, Saussure memperkenalkan hubungan sintagmatik dan paradigmatis dalam analisis linguistik

(Arliani and Adiyanto 2023). Hubungan sintagmatik adalah hubungan antara elemen-elemen dalam urutan linear dalam suatu teks atau kalimat, yang menunjukkan bagaimana elemen-elemen tersebut digabungkan dan diatur secara teratur (Rahmasari and Adiyanto 2023). Sebaliknya, hubungan paradigmatis adalah hubungan antara elemen-elemen yang dapat saling menggantikan dalam konteks tertentu, yang menunjukkan pilihan dan variasi dalam penggunaan bahasa (Wibawa and Natalia 2021).

Pendekatan semiotika Saussure memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana tanda-tanda dalam bahasa berfungsi dan bagaimana makna dihasilkan melalui interaksi antara penanda dan petanda (Wulandari and Sentana 2023). Dalam analisis lirik lagu, seperti yang akan dilakukan dalam penelitian ini terhadap lirik “Bukti” karya Virgoun, model semiotika Saussure dapat digunakan untuk menginterpretasikan bagaimana elemen-elemen linguistik dalam lirik lagu bekerja sama untuk menyampaikan makna emosional dan pengalaman pribadi (Riswari 2023). Analisis ini lebih merujuk pada kondisi pemberian arti dari hasil pemahaman oleh periset kepada subjek riset yang dianalisis dengan bentuk analisa ilmu lambang Ferdinand de Saussure. Model ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam bagaimana penggunaan bahasa dalam lirik lagu menciptakan efek emosional dan resonansi dengan pendengar, serta bagaimana elemen-elemen linguistik tersebut berfungsi dalam sistem bahasa yang lebih luas (Wibawa and Natalia 2021).

Teori Psikologi Musik

Teori ekspresi emosional dalam musik yang dikemukakan oleh Juslin dan Laukka menawarkan wawasan mendalam tentang bagaimana musik dapat mengekspresikan dan membangkitkan emosi pada pendengarnya. Juslin dan Laukka mengidentifikasi beberapa mekanisme utama melalui mana musik dapat mempengaruhi emosi, termasuk prosodi vokal, ekspektasi musik, reaksi mendalam, dan asosiasi emosional. Prosodi vokal merujuk pada cara melodi dan ritme dalam musik dapat menyerupai ekspresi vokal alami manusia yang terkait dengan berbagai emosi (Silaban, Medilmana, and Belatrix Porsiana 2024). Ekspektasi musik berkaitan dengan bagaimana pelanggaran atau pemenuhan harapan pendengar dalam progresi musik dapat menciptakan kejutan atau ketegangan emosional. Reaksi mendalam melibatkan respons fisiologis otomatis yang dihasilkan oleh elemen-elemen musik tertentu, sementara asosiasi emosional mengacu pada hubungan pribadi yang dibentuk antara musik tertentu dan pengalaman emosional individu. Teori ini juga menekankan bahwa konteks sosial dan budaya memainkan peran penting dalam cara musik diekspresikan dan dipahami (Shaleha 2019).

Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan mimik muka seorang mengenai suatu yang sudah diamati, didengar, ataupun dirasakannya. Dalam mengekspresikan pengalaman itu, inventor lagu ataupun penyair melaksanakan game perkata serta bahasa buat menghasilkan energi raih serta karakteristik pada melirik ataupun syairnya. Game bahasa ini bisa berbentuk game bunyi, style bahasa, ataupun penyimpangan arti tutur yang diperkuat dengan pemakaian melodi serta catatan nada yang cocok dengan melirik lagu, alhasil pemirsa terus menjadi terhanyut dengan apa yang dipikirkan oleh pengarangnya. Arti melirik ataupun puisi lagu dapat dikira selaku wujud syair, sedemikian itu pula kebalikannya (Hidayat 2014). Arti teks-teks syair tidak cuma melingkupi tipe-tipe kesusastraan namun pula pernyataan semacam peribahasa, catatan promosi, semboyan-semboyan politik, syair-syair lagu pop, serta permintaan. Bersumber pada arti ini, suatu buatan kesusastraan merupakan buatan delusif yang memakai bahasa kesusastraan. Maksudnya, bahasa yang dipakai wajib berlainan dengan bahasa tiap hari ataupun bahasa objektif. Bahasa kesusastraan penuh dengan ketaksaan serta mempunyai pandangan ekspresif yang malah dijauhi oleh macam bahasa objektif serta bahasa tiap hari (Setyawan 2013). Sebab karakternya yang samar serta ekspresif ini, bahasa kesusastraan mengarah pengaruhi, ajak, serta pada kesimpulannya mengganti tindakan pembaca.

Lagu yang tercipta dari ikatan antara faktor nada dengan faktor puisi ataupun melirik ialah salah satu wujud komunikasi massa. Dalam kondisi ini, lagu berperan selaku alat buat mengantarkan catatan dari komunikator pada komunikan dalam jumlah besar lewat alat massa. Catatan dalam lagu bisa mempunyai bermacam wujud, bagus perkataan ataupun catatan. Melirik lagu, yang berbentuk catatan perkata serta perkataan, bisa dipakai buat menghasilkan atmosfer serta cerminan delusif khusus untuk pendengarnya, alhasil bisa menghasilkan bermacam arti. Agitasi, bagus lewat melirik lagu ataupun tidak, senantiasa mempunyai dampak yang lingkungan. Selaku ilustrasi, bila melirik lagu mengantarkan catatan mengenai ketidakadilan serta kesenjangan sosial, serta dengan cara tidak langsung mempersalahkan penguasa selaku pihak yang bertanggung jawab, bukan tidak bisa jadi kalau lagu itu dapat membangkitkan amarah khalayak, desakan, apalagi perlawanan kepada penguasa. Oleh sebab itu, bahasa yang dipakai dalam melirik lagu, yang bertabiat samar serta penuh mimik muka, mengarah pengaruhi, ajak, serta kesimpulannya mengganti tindakan pembaca (Setyawan 2013).

Ulasan Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya, “Nada selaku Alat Komunikasi Mimik muka Cinta (Analisa Ilmu lambang Melirik Lagu ‘ Rumah ke Rumah’ Buatan Hindia)” oleh Cahya& Sukendro

(2022), mengatakan kalau bahasa dalam lirik lagu berfungsi tidak cuma selaku perlengkapan buat mengantarkan catatan, namun pula selaku medium yang membangun identitas dan menghubungkan komunitas pendengar dengan penyanyi serta komunitas penggemar. Melalui analisis semiotika, penelitian ini mengungkapkan perjalanan emosional penulis lagu yang penuh dengan cinta dan kompleksitasnya. Analisis menunjukkan bagaimana lagu tersebut menyampaikan pesan tentang cinta, penyesalan, dan keinginan untuk stabilitas dalam hubungan. Selain itu, penelitian ini menyoroti apresiasi penulis lagu terhadap wanita dalam hidupnya, termasuk ibunya, menunjukkan bagaimana musik dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan yang sulit diungkapkan secara langsung. Lagu "Rumah ke Rumah" menjadi contoh bagaimana musik dapat mengkomunikasikan emosi pribadi dan cinta, memperlihatkan peran musik sebagai media yang efektif untuk mengekspresikan perasaan mendalam.

Penelitian lain, seperti “Analisis Semiotika Makna Kesendirian pada Lirik Lagu ‘Ruang Sendiri’ Karya Tulus” oleh (Nathaniel and Sannie 2018), mengungkapkan berbagai lapisan makna denotatif, konotatif, dan mitos terkait kesendirian dalam konteks hubungan romantis. Analisis ini menunjukkan bahwa kesendirian tidak selalu memiliki konotasi negatif; sebaliknya, kesendirian dapat memperkuat hubungan dengan memberikan individu ruang untuk mengalami kebebasan pribadi dan merenungkan perasaan mereka. Penelitian ini menyoroti bagaimana musik dapat digunakan untuk menyampaikan makna yang lebih dalam tentang pengalaman manusia yang kompleks dan bagaimana kesendirian dapat berfungsi sebagai momen refleksi dan pertumbuhan pribadi.

Selain itu, “Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu ‘Laskar Pelangi’ Karya Nidji” oleh (Hidayat 2014) menyoroti pentingnya analisis lirik lagu dalam memahami makna-makna motivasional yang terkandung di dalamnya. Lirik lagu ini kaya akan konten motivasi, mempromosikan gagasan bahwa impian adalah kunci kesuksesan dan bahwa ketekunan sangat penting dalam mencapainya. Lagu ini dipandang sebagai bentuk propaganda positif yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku pendengar dengan cara yang konstruktif. Penelitian ini menunjukkan bagaimana lirik lagu dapat berfungsi sebagai alat motivasi yang kuat, yang menginspirasi pendengarnya untuk mengejar impian dan bertahan melalui tantangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan tujuan untuk memahami makna dan pengalaman manusia secara mendalam. Desain kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi penggunaan bahasa dalam lirik lagu “Bukti” karya Virgoun secara rinci

dan mendalam. Populasi penelitian ini adalah lirik lagu “Bukti” secara keseluruhan, dan sampel yang digunakan adalah seluruh teks lirik lagu tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah analisis dokumen, di mana instrumen yang digunakan adalah lembar analisis lirik lagu. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menelaah teks lirik dengan seksama, mengidentifikasi elemen-elemen linguistik yang digunakan oleh Virgoun untuk mengekspresikan emosi dan pengalaman pribadinya. Pengumpulan data melalui analisis dokumen memungkinkan pemahaman yang lebih kaya tentang cara-cara khusus dalam penggunaan bahasa yang diterapkan dalam lirik lagu.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis tematik. Analisis tematik adalah metode analisis data kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami tema-tema utama yang muncul dari data. Melalui proses ini, peneliti dapat menemukan pola-pola, ide, atau tema-tema tertentu yang berhubungan dengan ekspresi emosional dan komunikasi melalui lirik lagu. Pendekatan ini memungkinkan pengungkapan makna yang lebih dalam dan menghubungkan berbagai aspek linguistik dengan pengalaman emosional yang diungkapkan dalam lagu.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis wacana kritis. Model ini bertujuan untuk memahami bagaimana bahasa digunakan untuk membangun dan mempertahankan relasi kuasa dalam masyarakat. Dalam konteks lirik lagu “Bukti”, analisis wacana kritis membantu mengungkap cara-cara di mana bahasa digunakan untuk mengartikulasikan dan menguatkan pesan emosional serta relasi sosial yang ada di balik kata-kata yang dinyanyikan. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dilakukan melalui triangulasi data dan review oleh pakar. Triangulasi data melibatkan penggunaan berbagai sumber data atau metode untuk memastikan konsistensi temuan, sedangkan review oleh pakar dilakukan untuk memastikan akurasi analisis yang dilakukan. Langkah-langkah ini diambil untuk memastikan bahwa analisis yang dihasilkan valid dan dapat diandalkan, memberikan kepercayaan pada kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data dikumpulkan melalui analisis lirik lagu “Bukti” yang berlangsung selama beberapa bulan di Kota X, Indonesia. Hasil analisis mengungkapkan bahwa lirik “Bukti” menggunakan bahasa yang sederhana namun penuh dengan makna mendalam. Virgoun menerapkan elemen-elemen seperti metafora, simile, dan personifikasi untuk mengekspresikan emosi cinta dan pengabdian dalam liriknya. Lagu “Bukti” merupakan single kedua dari Virgoun yang dirilis

pada tahun 2017. Penelitian ini menganalisis lirik lagu tersebut dengan menggunakan teori semiotika dari Ferdinand de Saussure, yang membantu dalam memahami bagaimana tanda-tanda linguistik dalam lirik tersebut membangun dan menyampaikan makna emosional kepada pendengarnya.

Bait 1

Aspek Penanda	Aspek Petanda
Memenangkan hatiku Bukanlah satu hal yang mudah Kau berhasil membuat Ku tak bisa hidup tanpamu	Ungkapan bahwa cinta dari sang kekasih sangat berarti dan sulit didapatkan, menunjukkan pengorbanan dan usaha yang besar dari kekasih. Ini mencerminkan perasaan ketergantungan emosional dan pengakuan atas usaha yang dilakukan oleh kekasih.

Bait 2

Aspek Penanda	Aspek Petanda
Menjaga cinta itu Bukanlah satu hal yang mudah Namun sedetik pun tak pernah kau Berpaling dariku	Menggambarkan komitmen yang kuat dan konsistensi dalam hubungan. Kekasih menunjukkan kesetiaan tanpa henti, meskipun menjaga cinta adalah tugas yang sulit.

Bait 3

Aspek Penanda	Aspek Petanda
Beruntungnya aku Dimiliki kamu	Perasaan syukur dan beruntung karena memiliki kekasih yang luar biasa, menekankan pentingnya kehadiran kekasih dalam hidupnya.

Refrain

Aspek Penanda	Aspek Petanda
Kamu adalah bukti Dari cantiknya paras dan hati Kau jadi harmoni saat ku bernyanyi Tentang terang dan gelapnya hidup ini Kaulah bentuk terindah Dari baiknya Tuhan padaku Waktu tak mengusaikan cantikmu Kau wanita terhebat bagiku Tolong kamu camkan itu	Kekasih adalah bukti nyata dari kecantikan fisik dan keindahan hati. Kehadirannya membawa keseimbangan dan kebahagiaan dalam hidup yang penuh tantangan. Menggambarkan kekasih sebagai anugerah terindah dari Tuhan yang kecantikannya tidak pudar seiring waktu. Pernyataan kekaguman dan penghormatan kepada kekasih.

Bait 4

Aspek Penanda	Aspek Petanda
Meruntuhkan egoku Bukanlah satu hal yang mudah Dengan kasih lembut kau pecahkan Kerasnya hatiku	Kekasih berhasil meluluhkan kerasnya hati dan ego si penulis lagu dengan kelembutan dan kasih sayang, menunjukkan kekuatan cinta yang lembut namun kuat.

Bait 5

Aspek Penanda	Aspek Petanda
Beruntungnya aku Dimiliki kamu (ku ingin engkau tahu)	Perasaan syukur dan beruntung karena memiliki kekasih yang luar biasa, menekankan pentingnya kehadiran kekasih dalam hidupnya.

Refrain

Aspek Penanda	Aspek Petanda
Kamu adalah bukti Dari cantiknya paras dan hati Kau jadi harmoni saat ku bernyanyi Tentang terang dan gelapnya hidup ini Kaulah bentuk terindah (kaulah bentuk terindah) Dari baiknya Tuhan padaku Waktu tak mengusaikan cantikmu (mengusaikan cantikmu) Kau wanita terhebat bagiku Tolong kamu camkan itu	Mengulang penegasan kekasih sebagai bukti nyata dari kecantikan dan kebijaksanaan yang membawa keseimbangan dalam hidup.

Outro

Aspek Penanda	Aspek Petanda
Semua yang jadi bukti tersimpan di dalam palung hati Semua yang jadi bukti tersimpan di dalam palung hati	Semua pengalaman dan bukti cinta tersimpan dalam hati yang terdalam, menunjukkan perasaan yang mendalam dan abadi.

Refrain

Aspek Penanda	Aspek Petanda
Kamu adalah bukti Dari cantiknya paras dan hati Kau jadi harmoni saat ku bernyanyi Tentang terang dan gelapnya hidup ini Kaulah bentuk terindah (kaulah bentuk terindah) Dari baiknya Tuhan padaku	Mengulangi dan menegaskan kembali makna-makna utama yang sudah disebutkan sebelumnya. Ini memperkuat perasaan cinta, kagum, dan syukur kepada kekasih yang terus diungkapkan sepanjang lagu.

Waktu tak mengusaikan cantikmu (mengusaikan cantikmu) Kau wanita terhebat bagiku Tolong kamu camkan itu Tolong kamu camkan itu	
--	--

Pembahasan

Lirik lagu “Bukti” karya Virgoun adalah sebuah karya yang kaya akan ekspresi emosional, dengan penggunaan bahasa yang mendalam untuk menggambarkan perasaan cinta dan pengabdian. Analisis semiotika berdasarkan teori Ferdinand de Saussure mengungkapkan berbagai lapisan makna di balik kata-kata yang digunakan dalam lirik ini. Melalui analisis ini, terlihat bahwa penanda dalam lirik lagu terdiri dari kata-kata dan frasa yang secara eksplisit menggambarkan perasaan, pengalaman, dan situasi tertentu yang dihadapi oleh penyanyi. Penanda tersebut mencakup ungkapan-ungkapan seperti “memenangkan hatiku”, “berpaling dariku”, dan “beruntungnya aku dimiliki kamu”. Setiap penanda ini membawa gambaran visual dan pengalaman tertentu yang bisa dipahami oleh pendengar secara literal. Misalnya, “memenangkan hatiku” menggambarkan proses mendapatkan cinta sebagai sesuatu yang harus diperjuangkan, sementara “beruntungnya aku dimiliki kamu” secara eksplisit menunjukkan rasa syukur dan kebahagiaan karena memiliki seseorang yang sangat berarti.

Petanda dalam lirik ini, di sisi lain, adalah makna yang lebih dalam dan emosional yang tersembunyi di balik kata-kata tersebut. Petanda ini mencakup perasaan cinta yang dalam, pengabdian yang tulus, serta apresiasi dan rasa syukur yang dirasakan oleh penyanyi terhadap kekasihnya. Misalnya, frasa “beruntungnya aku dimiliki kamu” tidak hanya menggambarkan rasa syukur secara literal, tetapi juga menggambarkan kedalaman perasaan cinta dan rasa aman yang dirasakan oleh penyanyi. Petanda dari “kau berhasil membuat ku tak bisa hidup tanpamu” menunjukkan ketergantungan emosional yang mendalam, menunjukkan betapa pentingnya kehadiran kekasih dalam hidup penyanyi.

Teori semiotika Saussure membantu memahami bagaimana tanda-tanda linguistik dalam lirik ini bekerja untuk membangun dan menyampaikan makna emosional yang kaya dan mendalam kepada pendengarnya. Menurut Saussure, sebuah tanda terdiri dari penanda (signifier) dan petanda (signified). Dalam konteks lirik lagu ini, penanda adalah kata-kata dan frasa yang digunakan, sementara petanda adalah makna emosional yang dihasilkan dari kata-kata tersebut. Proses ini memungkinkan pendengar untuk tidak hanya memahami lirik lagu secara literal, tetapi juga merasakan emosi dan pengalaman yang ingin disampaikan oleh penyanyi.

Contohnya, penggunaan metafora seperti “kau jadi harmoni saat ku bernyanyi” menggunakan penanda harmoni yang biasanya merujuk pada keseimbangan dan keindahan dalam musik, tetapi petandanya adalah perasaan kedamaian dan kebahagiaan yang dibawa oleh kekasih ke dalam hidup penyanyi. Simile seperti “kaulah bentuk terindah dari baiknya Tuhan padaku” menggunakan penanda bentuk terindah untuk menunjukkan betapa berharganya kekasih bagi penyanyi, sedangkan petandanya adalah rasa syukur dan penghargaan mendalam terhadap cinta yang diberikan oleh kekasih. Dengan memahami penanda dan petanda ini, dapat dilihat bagaimana Virgoun menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan cinta yang dalam dan kompleks. Bahasa yang digunakan dalam lirik tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan yang mungkin sulit diungkapkan secara langsung.

Virgoun juga menggunakan perangkat bahasa seperti metafora, simile, dan personifikasi untuk mengekspresikan emosinya dengan cara yang sangat efektif dan menyentuh. Metafora adalah salah satu perangkat utama yang digunakan Virgoun. Dalam bait pertama, frasa “memenangkan hatiku” merupakan metafora yang menggambarkan proses mendapatkan cinta sebagai sebuah kompetisi atau tantangan yang harus dimenangkan. Ini menunjukkan betapa berharganya cinta yang didapatkan dan betapa sulitnya mencapainya. Metafora ini memperkuat perasaan cinta yang dalam dan perjuangan untuk mendapatkannya. Metafora lain yang sangat kuat terlihat dalam refrain, di mana kekasih digambarkan sebagai “bukti dari cantiknya paras dan hati”. Di sini, kekasih tidak hanya dianggap sebagai seseorang yang cantik secara fisik, tetapi juga sebagai perwujudan keindahan hati dan jiwa. Metafora ini menekankan bahwa kekasih adalah bukti nyata dari keindahan yang lebih mendalam dan bermakna.

Virgoun juga menggunakan simile untuk memperjelas dan memperkuat pesan emosionalnya. Simile terlihat dalam bait refrains, seperti pada baris “Kau jadi harmoni saat ku bernyanyi tentang terang dan gelapnya hidup ini”. Di sini, kekasih diibaratkan sebagai harmoni, yang membawa keseimbangan dan keindahan dalam hidup penyanyi, mirip dengan cara musik yang harmonis dapat membuat sebuah lagu menjadi indah. Simile ini menggambarkan peran kekasih dalam hidup penyanyi sebagai seseorang yang membawa kedamaian dan kebahagiaan meskipun dalam situasi sulit.

Personifikasi adalah perangkat lain yang sering digunakan oleh Virgoun untuk menghidupkan emosinya dalam lirik. Dalam bait pertama, “Ku tak bisa hidup tanpamu” memberikan kekasih kekuatan seperti kehidupan itu sendiri, menggambarkan ketergantungan yang mendalam pada kehadiran kekasih. Ini menekankan betapa pentingnya kekasih bagi kehidupan penyanyi. Contoh lain dari personifikasi adalah dalam bait “Dengan kasih lembut

kau pecahkan kerasnya hatiku”. Di sini, hati digambarkan sebagai sesuatu yang keras yang dapat dipecahkan oleh kasih sayang yang lembut. Personifikasi ini menggambarkan bagaimana kasih sayang kekasih mampu mengubah sifat keras kepala atau ketidakpekaan menjadi kelembutan dan penerimaan. Ini menunjukkan kekuatan transformasi dari cinta dan pengabdian.

Penggunaan metafora, simile, dan personifikasi dalam lirik “Bukti” oleh Virgoun menciptakan gambaran yang jelas tentang emosi cinta dan pengabdian. Lirik ini menunjukkan bagaimana cinta dapat menjadi perjuangan yang sulit tetapi berharga, bagaimana kekasih dapat membawa kedamaian dan harmoni dalam hidup, dan bagaimana kasih sayang dapat meluluhkan hati yang keras. Lagu ini menggambarkan cinta sebagai sesuatu yang mendalam dan kompleks, penuh dengan perjuangan dan keindahan. Kekasih digambarkan sebagai sosok yang tak tergantikan, yang membawa makna dan kebahagiaan dalam hidup penyanyi. Melalui lirik yang penuh dengan ekspresi emosional ini, Virgoun berhasil menyampaikan pesan cinta yang kuat dan menggetarkan hati. Penggunaan bahasa yang kaya dan penuh makna ini tidak hanya membuat lirik lagu “Bukti” menjadi indah untuk didengar, tetapi juga memberikan kedalaman emosional yang dapat dirasakan oleh pendengar. Lirik ini tidak hanya menceritakan kisah cinta, tetapi juga mengajak pendengar untuk merasakan dan memahami perasaan cinta dan pengabdian yang mendalam yang disampaikan oleh Virgoun.

KESIMPULAN

Penggunaan bahasa dalam lirik lagu “Bukti” karya Virgoun berhasil menyampaikan emosi dan pengalaman pribadi secara mendalam melalui berbagai elemen linguistik seperti metafora, simile, dan personifikasi. Analisis semiotika Saussure mengungkapkan bahwa penanda dan petanda dalam lirik ini bekerja harmonis untuk membangun makna emosional yang kuat, menjadikan lirik sebagai alat komunikasi yang efektif dalam mengekspresikan cinta dan pengabdian. Penelitian ini membuktikan bahwa lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan emosional yang kompleks dan mendalam. Mengingat keterbatasan penelitian ini yang hanya fokus pada satu lagu, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan dengan menganalisis lirik-lirik dari berbagai genre dan artis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana bahasa dalam musik dapat digunakan untuk berbagai bentuk ekspresi emosional. Rekomendasi lain termasuk melakukan penelitian yang melibatkan respon pendengar untuk mengetahui bagaimana interpretasi mereka terhadap lirik lagu mempengaruhi pengalaman emosional mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A. R. A. (2019). Analisis isi pesan dakwah dalam lirik lagu ‘Percayalah’ karya band Last Child. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Arliani, N., & Adiyanto, W. (2023). Representasi kecemasan dalam lirik lagu ‘Rehat’ Kunto Aji (Analisis semiotika Ferdinand de Saussure). *Journal of Social Science Research*, 3(3), 2808–2821.
- Cahya, S. I. A., & Sukendro, G. G. (2022). Musik sebagai media komunikasi ekspresi cinta (Analisis semiotika lirik lagu ‘Rumah ke Rumah’ karya Hindia). *Koneksi*, 6(2), 246–254. <https://doi.org/10.24912/kn.v6i2.15565>
- Carless, D., & Douglas, K. (2011). What’s in a song? How songs contribute to the communication of social science research. *British Journal of Guidance and Counselling*, 39(5), 439–454. <https://doi.org/10.1080/03069885.2011.621522>
- Gunadi, D. F. (2023). Representasi makna perpisahan pada lirik lagu ‘Give Me Five’ karya JKT48: Analisis semiotika Ferdinand de Saussure. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.129>
- Hidayat, R. (2014). Analisis semiotika makna motivasi pada lirik lagu ‘Laskar Pelangi’ karya Nidji. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 243–258.
- Hugo, H., & Ilona, I. (2016). Penafsiran makna lagu tradisional Batak Toba Andung ‘Saur Matua Maho Inang’ (Analisis semiotika Ferdinand de Saussure). *Semiotika*, 10(1).
- Imron, M. (2018). Semiotika dalam lirik lagu Arab Kun Anta yang dipopulerkan oleh Humood Alkhuder. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. CV Pustaka Humaniora.
- Larasati, A. K. P. (2024). Analisis semiotika makna surga dalam lirik lagu dan film *Surga Yang Tak Dirindukan*. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan*, 1(5), 240–255.
- Lingga, A. F. (2011). Representasi makna pesan nilai-nilai motivasi dalam album "For All". Jurusan Ilmu Komunikasi Faku Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2018). Analisis semiotika makna kesendirian pada lirik lagu ‘Ruang Sendiri’ karya Tulus. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 19(2), 107–117. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i2.10447>
- Rahmasari, A., & Adiyanto, W. (2023). Representasi kesehatan mental dalam lirik lagu Secukupnya karya Hindia (Analisis semiotika Ferdinand de Saussure). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 11764–11777.
- Riswari, A. A. (2023). Representasi romantisme dalam lirik lagu Jatuh Suka karya Tulus: Kajian semiotika Peirce. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(3), 101–105. <https://doi.org/10.56127/jushpen.v2i3.1115>

- Rosdiana, R. (2020). Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam lirik lagu Pelangi-Pelangi. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Setyawan, M. B. (2013). Makna persahabatan lirik lagu ‘Ya Sudahlah’ karya Bondan Prakoso dan Fade2Black (Kajian semiotika Ferdinand de Saussure). *EJournal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 189–205.
- Shaleha, R. R. A. (2019). Do Re Mi: Psikologi, musik, dan budaya. *Buletin Psikologi*, 27(1), 43. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.37152>
- Silaban, D. I., Medilmana, O., & Porsiana, Q. B. (2024). Analisis semiotika makna motivasi pada lirik lagu ‘Bangun Pemuda Pemudi’. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(3), 729–734. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i3.2395>
- Wibawa, M., & Natalia, R. P. (2021). Analisis semiotika strukturalisme Ferdinand de Saussure pada film ‘Berpayung Rindu’. *VCoDE: Visual Communication Design Journal*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.1515/9783110618808>
- Wulandari, R., & Sentana, A. (2023). Analisis semiotika dalam lirik lagu Wijayakusuma karya Ardhito Pramono. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 28–34. <https://doi.org/10.56127/jushpen.v2i2.819>
- Yadiyanti, D. P. (2021). Semiotika dalam lirik lagu Kun Anta oleh Humood Al-Khuder. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 4(1), 69–81. <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v4i1.4331>
- Zulfa, A. M., & Florina, I. D. (2023). Representasi masyarakat Kabupaten Tegal pada lirik lagu Galawi gubahan Agus Riyanto karya Imam Joend. *Tuturan: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 1(2), 263–275.